

Dalam proses Pernikahan ada berbagai macam budaya dan upacara adat. Salah satu upacara adat yang banyak digunakan adat Jawa. Rangkaian proses adat yang sudah diturunkan secara turun temurun ini memiliki beragam makna di balik setiap prosesinya.

Rangkaian prosesi adat Jawa ini juga umumnya dilakukan secara urut mengikuti rangkaian tata caranya. Rangkaian tata cara upacara Adat Jawa terbagi menjadi dua prosesi besar yaitu prosesi hajatan dan prosesi panggih. Kedua prosesi ini masing-masing memiliki sub-prosesi yang berisikan rangkaian ritual adat dengan penuh makna.

Bagi sebagian Masyarakat tentu sudah tidak asing dengan rangkaian prosesi adat Jawa. Namun adma pula yang masih belum mengerti ataupun asing dengan setiap runtutan prosesinya. Ada beberapa prosesi pernikahan adat Jawa beserta maknanya disetiap ritual.

#### a. Prosesi Hajatan

Hajatan adalah sebuah proses yang menyambut hari Pernikahan. Yang membawa seluruh keluarga besar dalam acara yang telah dilakukan.

Jika ditinjau prosesi hajatan sebagai berikut:

##### - Pasang Tarub dan Tratag

Pasang Tarub adalah hiasan kelapa muda yang dipakai dalam sebuah acara Pernikahan Adat Jawa. Jika ditinjau dari tratag memiliki dekorasi tanda yang dipakai pada saat acara Pernikahan adat Jawa. Dua hal yang ada sangat penting dalam Adat Jawa yang memberikan tanda bahwa ada acara hajatan Mantu yang diberikan sebagai pengharapan dalam kemakmuran dan berkah bagi kedua pasangan yang akan menikah. Hal yang ada untuk meminta cahaya

kepada yang Maha Kuasa atas acara yang akan dilangsungkan dengan baik..

- Kembang Mayang

Adalah sebuah rangkaian yang telah dibentuk dalam memberikan motivasi dan kebijaksanaan yang menyerupai bentuk gunung, keris, belalang, burung. Hal yang ada menjadi bagian dalam memberikan sebuah motivasi dan kebijaksanaan dalam kehidupan berumah tangga yang akan dijalani oleh pasangan yang akan menikah.

- Sungkeman Orangtua

Adalah proses yang dilakukan meminta restu kepada Orangtua yang telah melahirkan, menjaga dan merawat kita dari kecil sampai beranjak dewasa. Yang dilakukan untuk mengucapkan rasa terima kasih atas segala kebaikan yang telah dilakukan. Dan meminta maaf atas setiap kesalahan yang dilakukan selama ini. Untuk membangun Rumah Tangga yang harmonis, dan bahagia.

- Siraman

Adalah proses yang dilakukan untuk memasuki kehidupan berumah tangga. Ayah dan Ibu melakukan siraman dan kerabat dekat diminta untuk memberikan berkah. Agar kedua mempelai mendapatkan keharmonisan dan kebaikan dalam berumah tangga. Proses yang ada bisa tujuh atau sembilan orang sesuai dengan ketentuan yang ada.

Meratus Rambut dan Ngerik

Rambut yang basah sehabis disiram dikeringkan oleh perias dengan diratus. Tidak hanya kering, rambut pun akan senantiasa harum hingga hari pernikahan. Setelah itu, perias akan mulai ngerik untuk menghilangkan rambut halus yang ada di dahi, yang bertujuan

membuang sial atau hal buruk yang pernah menimpa calon mempelai. Lalu, perias akan mulai membuat pola cengkorong paes.

a. Midodareni

Berasal dari kata widadari yang berarti bidadari, midodareni dijalankan calon mempelai wanita di dalam kamar sejak pukul 18.00 hingga 24.00. Calon pengantin wanita dengan riasan tipis dan sederhana, hanya duduk tenang di kamar ditemani ibu dan kerabat dekat yang semuanya wanita. Ditemani juga oleh pinisepuh yang memberi nasihat untuk hidup berumah tangga.

b. Srah-Srahan

Srah-srahan merupakan penyerahan barang-barang dari mempelai pria kepada mempelai wanita. Karena dilakukan pada malam midodareni, maka penerimaannya diwakili orang tua mempelai wanita.

### **Akad Nikah atau Pemberkatan**

a. Prosesi Pascanikah atau Upacara Panggih

Upacara panggih ialah puncak bertemunya kedua mempelai setelah resmi menjadi suami istri. Tarian edan-edanan menjadi pembuka dimulainya upacara panggih.

b. Penyerahan Sanggan

Sanggan diserahkan kepada orang tua mempelai wanita sebagai penibus putri mereka. Sanggan terdiri dari satu tangkep atau dua sisir pisang raja matang di pohon, sirih ayu, kembang telon (mawar, melati, dan kenanga), serta benang lawe.

c. Balangan Gantal

Gantal ialah daun sirih yang diisi bunga pinang, kapur sirih, gambir, dan tembakau hitam yang diikat dengan benang lawe. Dari arah berlawanan, berjarak sekitar dua meter, mempelai pria melemparkan gantal ke dahi, dada dan lutut mempelai wanita, dibalas oleh mempelai wanita yang melempar gantal ke dada dan lutut mempelai pria. Ritual ini melambangkan kedua mempelai saling melempar kasih.

- Wijikan

Ritual wijikan dikenal pula dengan sebutan ranupada. Ranu bermakna air, dan pada berarti kaki. Ritual ini dikerjakan mempelai wanita yang membasuhkan air pada kaki mempelai pria sebanyak tiga kali. Pembasuhan kaki mencerminkan wujud bakti istri kepada suami, dan menghilangkan halangan menuju rumah tangga bahagia.

- Kanten Asto

Perbedaan antara kawula (masyarakat biasa) dan bangsawan, seperti putri sultan, terletak pada prosesi pondong yang khusus dilakukan pada pernikahan putri sultan. Sedangkan pada kawula, prosesi tersebut digantikan dengan kanten asto. Kedua mempelai berdiri berdampingan, sambil mengaitkan jari kelingking, berjalan bersama menuju pelaminan.

- Tanem Jero

Sampai di pelaminan, kedua mempelai masih dalam posisi berdiri menghadap tamu undangan dan membelakangi kursi pelaminan. Disaksikan ibu mempelai wanita, ayah dari mempelai wanita memegang dan menepuk bahu kedua mempelai untuk mendudukan keduanya di pelaminan.

- Tampa Kaya

Adalah prosesi menuangkan kaya yaitu biji-bijian seperti kacang kedelai, kacang tanah, gabah, padi, beras kuning, jagung; sejumlah bumbu dapur; bunga sritaman; dan uang logam. Kaya dikururkan ke atas tikar pandan yang dipangku mempelai wanita. Prosesi yang disebut juga kacar-kucar ini mempunyai makna bahwa nafkah yang diberikan suami agar diatur dengan baik oleh istri.

- Dhahar Kalimah

Pada prosesi dhahar kalimah, mempelai pria membuat tiga kepalan nasi kuning dan diletakkan di atas piring yang dipegang mempelai wanita. Disaksikan mempelai pria, mempelai wanita memakan satu per satu kepalan nasi, lalu mempelai pria memberikan segelas air putih kepada mempelai wanita.

Menggambarkan kerukunan suami istri akan mendatangkan kebahagiaan dalam keluarga.

- Ngunjuk Rujak Degan

Rujak degan ialah minuman yang terbuat dari serutan kelapa muda dicampur gula merah. Dimulai dengan ayah mempelai wanita mencicipi rujak degan yang disuapi oleh ibu mempelai wanita. Kemudian sang ayah menyuapi mempelai pria, sementara mempelai wanita disuapi oleh sang ibu. Ritual ini mempunyai pesan bahwa segala sesuatu yang manis wajib dirasakan bersama.

- Mapag Besan

Mapag besan atau menjemput besan dilakukan karena orang tua mempelai pria tidak diperkenankan hadir selama proesi panggih sampai upacara ngunjuk rejak degan.

- Sungkeman

Untuk meminta doa dan memohon maaf atas kesalahan yang pernah dilakukan, kedua mempelai sembah sungkem kepada kedua pasang orang tua. Apabila kakek dan nenek turut hadir, urutan sembah sungkem diawali dari nenek dan kakek, barulah kedua Orangtua.